

49. PELUANG INDONESIA DALAM KONVERSI 'BACHELOR-MASTER' DI BELANDA

Gunaryadi, 31 Desember 2006

Beberapa tahun silam kita pernah mendengar di Tanah Air ada yang mempertanyakan kesetaraan 'drs' *made in Holland* dengan gelar S2; sebaliknya Belanda menolak bahwa 'Drs' keluaran Indonesia sejak tahun 1990-an kompatibel dengan *doctorandus* mereka. Kesalah-pahaman tersebut tampaknya bisa dihindari setelah Belanda mentransformasi sistem dua-siklus pada universitas mereka menyerupai sistem Anglo-Saxon (*bachelor-master* atau 'Ba-Ma') mulai tahun akademik 2002-2003.

Transformasi itu adalah jawaban konkrit Belanda terhadap 'Kesepakatan Bologna' 1999. Tindakan tersebut tidak saja menjadi salah-satu yang pertama di EU tetapi juga mendahului amendemen parlemen terhadap Undang-undang Pendidikan Tinggi dan Riset (*Wet op het hoger onderwijs en wetenschappelijk onderzoek*). Bahkan sebelum 'Kesepakatan Bologna' ditandatangani, sebagian perguruan tinggi Belanda telah berbenah. Sejak 1998 Kolese Universitas Utrecht, Universitas Nijenrode, serta berbagai perguruan tinggi lainnya segera menawarkan sistem 'Ba-Ma'.

Struktur 'Ba-Ma' di universitas dan *hogescholen*

Pendidikan tinggi di Belanda mengenal sistem biner, yaitu *universiteit* yang berfokus pada penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta riset (*wetenschappelijk onderwijs*); dan *hogeschool* yang ditekankan pada pendidikan profesi dan karir (*hoger beroepsonderwijs*). Disamping itu, Belanda juga memiliki satu Universitas Terbuka, dan beberapa institut yang menyediakan pendidikan bagi mahasiswa internasional. Khusus untuk universitas dan *hogescholen* yang memiliki karakter berbeda, dampak program 'Ba-Ma' juga berlainannya terhadap masing-masing jalur.

Sebelumnya universitas Belanda tidak mengenal pemisahan jenjang *undergraduate* (sarjana) dan *graduate* (magister dan doktor). Yang ada ialah

program setingkat sarjana dan magister yang terintegrasi dalam satu jenjang saja setelah kuliah 4 tahun atau lebih yang diakhiri dengan *doctoralexamen* untuk mencapai gelar *doctorandus*, *meester in de rechten*, atau *ingenieur*; dan program *promoveren* untuk meraih gelar doktor. Sedangkan *hogeschool* hanya menyelenggarakan pendidikan sarjana. Beberapa *hogescholen* sebelum pemberlakuan 'Ba-Ma' sudah menyelenggarakan program magister tetapi bekerjasama dengan universitas.

Dengan stelsel yang baru, *hogescholen* boleh menyelenggarakan program magister secara independen, dan dianggap setara dengan program magister yang diselenggarakan universitas. Dan lembaga yang disebutkan terakhir serta 5 institut yang khusus menyediakan program pendidikan bagi mahasiswa internasional tetap satu-satunya kategori lembaga yang berwenang menyelenggarakan program doktor. Selain itu, program sarjana di universitas lebih singkat yaitu 3 tahun dengan 180 SKS. Sedangkan program serupa di *hogescholen* setahun lebih lama karena seorang mahasiswa harus menyelesaikan 240 SKS.

262

Sementara itu, kesetaraan program magister antara universitas, *hogescholen*, dan institut internasional boleh dikatakan identik. Tergantung program, lama studinya bervariasi antara 1 dan 2 tahun, dengan 60-120 SKS.

Peluang

Saat ini Belanda memiliki 14 universitas dan 42 *hogescholen* dengan total 555.000 mahasiswa, disamping 11 perguruan tinggi khusus menyediakan 1.150 program non-gelar, sarjana dan magister berbahasa Inggris bagi mahasiswa internasional. Belanda tampaknya ingin berkompetisi dalam ceruk pasar mahasiswa asing, yang hingga 2002 masih dikuasai AS (586.000), Inggris (270.000), dan Jerman (227.000).

Bagi Indonesia, 'Ba-Ma' memunculkan banyak peluang. Diantaranya dari aspek penyamaan ijazah yang secara prinsip, gelar sarjana, magister, dan doktor kita otomatis setara dengan yang dikeluarkan perguruan tinggi Belanda.

Kedua, Belanda adalah negara Eropa yang paling kental hubungan historis dan kulturalnya dengan Indonesia dan tempat bermukim komunitas Indonesia terbesar di Eropa. Kuliah di lingkungan yang tidak begitu 'asing' secara teoritis mendorong keberhasilan belajar.

Ketiga, dalam konteks hubungan Indonesia-Belanda yang semakin hangat, anggaran kerjasama pembangunan membantu sektor pendidikan di Indonesia meningkat, yang juga berimplikasi alokasi beasiswa bagi mahasiswa Indonesia untuk studi di Belanda juga bertambah.

Keempat, dengan 'Ba-Ma' rasio subsidi pemerintah Belanda untuk program sarjana dibanding magister adalah 2:1. Artinya biaya pendidikan sarjana relatif terjangkau.

Kelima, kualitas pendidikan tinggi Belanda telah memiliki reputasi internasional. Dari 100 perguruan tinggi global terbaik 2006 versi *Newsweek*, 4 diantaranya berasal dari Belanda, atau menempati posisi kedua setelah Inggris, dan mengalahkan Jerman serta Prancis. Apalagi kualitas program 'Ba-Ma' ini diawasi oleh lembaga penjamin mutu *Nederlands-Vlaamse Accreditatieorganisatie*.

Optimalisasi

Ada beberapa rekomendasi untuk mengoptimalkan peluang di atas. Pertama, visibilitas terhadap Belanda dan Eropa di Indonesia perlu ditingkatkan melalui pasokan data dan informasi pendidikan terbaru dan akurat. Misalnya, saat ini belum diketahui berapa jumlah mahasiswa Indonesia yang sedang belajar di Belanda: menurut Kedutaan Belanda di Jakarta hampir 5.000; sedangkan estimasi KBRI Den Haag sekitar 2.000.

Kedua, ada kasus-kasus mahasiswa Indonesia mendapat kesulitan mendapatkan visa atau pengurusan ID card. Untuk mereduksinya, kombinasi diplomasi multi-jalur—Pemerintah-Pemerintah, Universitas—Universitas, Komunitas-Komunitas—baik di Indonesia maupun di Belanda perlu lebih diberdayakan. Ketiga, perlu lebih banyak program sarjana dan magister yang melibatkan kolaborasi perguruan tinggi kedua negara berupa program '*sandwiches*' dan '*double degrees*' untuk akselerasi transfer iptek, kepakaran, dan meningkatkan daya-saing.

Terakhir, mengingat target pasar perguruan tinggi Belanda mayoritas tamatan SMA, perlu dipikirkan pula antisipasi yang tepat untuk menjaga jati-diri ABG Indonesia tersebut ketika kuliah dalam usia belia di Belanda.

(Dimuat dalam website Sekolah Indonesia Nederland, pada: <http://sekolahindonesia.nl>, 19 November 2006)